

STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI HAFALAN JUZ 30 SANTRI MADRASAH DINIYAH HIDAYATUL MUBTADI'IN BLAWI MASANGAN BANGIL

Lilik Masruroh¹ & M. Ma'ruf²

¹STIT Muhammadiyah Bangil - *Likdyy@gmail.com*

²STIT PGRI Pasuruan - *Ahmadm4ruf@gmail.com*

Abstract

The purpose of this study was conducted at Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in, namely to examine the strategies used by teachers in motivating students and the factors that inhibit experienced by teachers in motivating Juz 30 Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in. As for the method used is to use a qualitative approach, researchers want to describe the object of research as objectively as possible. The qualitative approach used is a qualitative approach. This study tries to find out the deepest strategies of the teacher in motivating students and the obstacles of students in memorizing Juz 30. There are several strategies carried out by the teacher in motivating students to memorize juz 30 students of Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in are 1) organizing strategy, 2) management strategy, and 3) delivery Strategy. The barriers faced by teachers in motivating memorization juz 30 are 1) awaken the spirit of santri and provide motivation to students, 2) less time, and 3) concentration is lacking.

Keywords: *The teacher strategy, memorization, Juz 30*

Pendahuluan

Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak akan pernah lepas dari kegiatan pendidikan, baik dalam bentuk fisik dan psikis. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam memperbaiki kehidupan sosial guna menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup masyarakat (Syaifuddin dan Djalil, 2005) Pada kenyataannya dalam perkembangan zaman pada era globalisasi ini, pendidikan sangat berperan penting dalam perkembangan SDM. Bilamana suatu daerah memiliki SDM yang bagus sudah tidak diragukan lagi bahwa daerah tersebut menjadi suatu daerah yang maju, yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi tertentu, tetapi juga

harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen.

Motivasi bisa membangkitkan seseorang untuk memenuhi keinginan, harapan, dorongan, dan kebutuhan yang diinginkan. Terlebih lagi dalam hal menghafal, menghafal merupakan sesuatu yang dianggap sulit oleh sebagian besar santri. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Terlebih lagi dalam hal menghafal, Menghafal merupakan sesuatu yang dianggap sulit oleh sebagian besar santri. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat (Hamalik, 2002: 8).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in. Ketertarikan penulis ini untuk meneliti tentang strategi yang digunakan guru dalam memotivasi santri serta hambatan Madin Hidayatul Mubtadi'in Blawi Masangan Bangil. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih ada kendala dalam memotivasi hafalan santri. Dari hasil observasi awal peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam memberikan motivasi dan kendala yang menghambat hafalan santri. Oleh karena itu peneliti membuat sebuah tema tentang strategi guru dalam memotivasi hafalan Juz 30 santri di Madin Hidayatul Mubtadi'in Bangil.

Tinjauan Pustaka

1. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*state officer*). Strategi dapat diartikan sebagai cara/taktik/siasat/kiat/trik. Secara terminologi, strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan (Anissatul, 2009: 36). Pembelajaran sendiri yaitu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk peserta didik agar mereka belajar. Kemudian tujuan pembelajaran adalah hasil perubahan tingkah laku pada diri santri sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan semua. Perubahan yang dimaksud tidak

lain adalah perubahan kognitif psikomotorik atau perubahan efektif.

a. Komponen Strategi Pembelajaran

Dick dan Carey (2010: 47) menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes dan (5) kegiatan lanjutan.

b. Kegiatan lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru.

c. Strategi pengorganisasian

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi atau materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya (Wena, 2014: 12).

d. Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada santri atau untuk menerima respon dan masukan dari santri.

e. Strategi pengelolaan

Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara santri dan variabel strategi pembelajaran lainnya.

2. Motivasi

Eva Latifah (2012: 67) mengungkapkan bahwa motivasi mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu menurut teori kognitif sosial, orang-orang menetapkan tujuan dan mengarahkan perilaku mereka sendiri. Adapun macam-macam motivasi antara lain:

- Motivasi Intrinsik, adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni.
- Motivasi Ekstrinsik, adalah motif-motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya

akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya.

3. Hafalan Juz 30

Hafalan adalah suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan, sehingga dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah sesuai materi yang asli. Proses hafalan merupakan aktifitas yang dilakukan setelah melampau beberapa aktifitas belajar meliputi membaca, mendengar, dan menulis. Dengan hafalan diharapkan proses mendapatkan pengetahuan dapat terekam setiap saat dan dapat memunculkan memori yang mengendap dalam otak, karena aktifitas hafalan membutuhkan kekuatan memori tinggi (Rosyid, 2007: 42). Guru yang memberi pembelajaran dengan cara hafalan dan diterima anak dan disimpan dalam otaknya dan timbullah daya ingat pada anak dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya (Dimiyati, 2009: 86).

4. Teknik Hafalan

Otak manusia yang digunakan untuk berfikir dibagi menjadi dua belahan, yaitu otak kiri dan otak kanan. Berdasarkan sifatnya, otak kiri bersifat *short term memory* (ingatan jangka pendek) dan otak kanan bersifat long term memory (ingatan jangka panjang) Adapun teknik-tekniknya sebagai berikut:

- o *Memory sport* (daya ingat)

Perlu kita ketahui, bahwa otak manusia sama halnya dengan otot. Apabila otot tidak dilatih maka otot akan lemah, tetapi sebaliknya bila dilatih akan kuat. Begitu juga dengan otak, otak akan lemah bila tidak dilatih dan akan kuat bila dilatih. Salah satu langkah atau cara untuk olahraga otak adalah dengan melalui *memory sport*. Maksudnya yaitu mengalokasikan waktu dan menentukan kosa kata yang akan dihafalkan. Misalnya: dalam waktu 2 menit untuk menghafalkan 25 kosa kata. Dan ini harus dilakukan setiap hari, maka manfaatnya konsentrasi bisa meningkat.

- *Site system* (penyimpan informasi)

Site sistem adalah teknik menyimpan informasi secara teratur dengan cara menempatkan informasi yang akan diingat (hafal) pada tempat yang telah ditetapkan.
- *Story system mnemonic* (sistem pengubah kata)

Adalah teknik menghafal yang bersifat abstrak dengan cara mengubah kata abstrak tersebut menjadi benda konkrit yang bisa dibayangkan.
- *Story system* (pengingat/penghubung informasi)

Adalah teknik untuk mengingat informasi dengan cara menghubungkan informasi yang satu dengan yang lainnya menjadi sebuah cerita.

5. Metode Menjaga Hafalan

Hafal al-Qur'an merupakan anugrah yang harus disyukuri, supaya anugrah ini tidak dicabut oleh Allah, termasuk salah satu cara mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut. Ada beberapa metode mengulang hafalan Al-Qur'an yang sangat berguna antara lain:

- Mengulang hafalan dengan alat bantu

Metode ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, bisa dilakukan di rumah, di dalam mobil bahkan saat keluar rumah juga bisa. Caranya adalah dengan mengikuti bacaan CD al-Qur'an atau kaset yang didalamnya telah terekam bacaan al-Qur'an oleh para *qurra'* yang handal. Cara ini sangat membantu terutama bagi orang yang sibuk, karena bisa memanfaatkan waktu di sela-sela kesibukan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.
- Mengulang dalam shalat

Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalannya juga mendapat pahala ibadah shalat. Kebanyakan para ulama menjadikan shalat witir, shalat *qiyamullail*, atau shalat tahajud untuk mengulang hafalan mereka. Terlebih pada bulan Ramadhan banyak sekali yang memanfaatkan ketika shalat tarawih sebagai media untuk menghafal hafalannya.

- Mengulang dengan orang lain

Sebelum mengulang dengan metode ini, seseorang harus memilih teman yang sekira bacaannya bagus atau lancar. Lalu membuat kesepakatan waktu nama surat dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman ataukah tiap surat. Cara ini sangat membantu, sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan patner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki (Mukhlas, 2010: 32).

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti ingin menggambarkan obyek penelitian seobyektif mungkin. Penelitian ini berusaha mengetahui sedalam-dalamnya tentang strategi guru dalam memotivasi santri dan hambatan santri dalam menghafalkan Juz 30. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer terdiri dari kepala madin, guru dan santri, sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen pendukung seperti profil lembaga.

Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Memotivasi Hafalan Juz 30 Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Blawi

Hafalan Juz 30 di Madin Hidayatul Mubtadiin dilakukan dengan berbagai strategi, baik di lakukan oleh guru-guru kelas maupun dari kepala madin. Strategi guru untuk meningkatkan hafalan Juz 30 ini dilakukan agar santri bisa hafal surat-surat yang ada di Juz 30 tersebut. Adapun upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Strategi pengorganisasian

Berdasarkan pengamatan peneliti, diketahui bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan hafal Juz 30 santri adalah dengan cara mentarget hafalan bagi seluruh santri di kelas 1 sampai kelas 6, santri

harus hafal sekian surat yang sudah ditentukan dari guru. Program hafalan di Madin Hidayatul Mubtadiin yang merupakan salah satu strategi yang dilakukan guru agama guna untuk meningkatkan hafalan santri, sehingga adanya jadwal tersebut dapat meminimalisir hafalan Juz 30 santri. Setidaknya santri sudah hafal dari beberapa surat yang ada di Juz 30 walaupun tidak hafal secara menyeluruh.

Selain melalui strategi mentarget hafalan bagi seluruh santri. Guru sangat memperhatikan bacaan santri ketika menghafal, hal tersebut sebagai strategi untuk meningkatkan hafalan Juz 30.

b. Strategi pengelolaan

Motivasi dari guru ini berupa penguatan atau nasehat sekaligus ada *punishment* kepada santrinya agar hafalannya ditingkatkan, strategi guru dalam meningkatkan hafalan Juz 30 yaitu memotivasi santri dengan cara memberi nasehat kepada santri-santrinya. Hal tersebut menjadi PR santri untuk menghafal lebih giat lagi, tentunya dapat meningkatkan hafalan Juz 30 santri. Selain motivasi berupa nasehat, di madin ini juga sering mengadakan lomba-lomba hafalan Qur'an khususnya Juz 30 ketika hari-hari besar.

c. Strategi penyampaian

Selain strategi-strategi di atas, guru-guru kelas juga menggunakan metode mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Selain strategi dengan menggunakan metode guru juga menggunakan strategi dalam meningkatkan hafalan Juz 30 santri, seperti strategi dalam pengulangan hafalan-hafalan santri dengan mempersiapkan media yang digunakan untuk pembiasaan setiap pagi sebelum bel berbunyi guru-guru telah menyiapkan tape besar yang di taruh di depan kantor dan di putarkan murotal surat-surat pendek. Dengan demikian dapat mengembalikan ingatan santri tentang hafalan-hafalan surat yang kemarin telah dihafalkan. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah berikut ini: "untuk mengembalikan ingatan santri tentang hafalan-hafalan surat yang telah mereka hafalkan, kami telah menyiapkan tape besar yang diputarkan

murotal surat-surat pendek dimulai dari An-Nas sampai akhir dari juz 30 yaitu An-Naba"serta Al-Fatihah".

Guru menggunakan strategi pengulangan kembali hafalan-hafalan santri dengan memutarakan murotal surat-surat pendek. Dengan mengulang sebelum dihafalkan dan adanya pengembangan diri setiap pagi ini dapat mempermudah santri untuk menghafal. Misalnya pada saat pengembangan diri membaca Juz 30 yang dilaksanakan setiap pagi yang dibaca terus menerus justru akan membuat santri hafal dengan sendirinya. Strategi ini dilakukan agar anak pada saat menghafal tidak lupa dan bisa menghafal dengan lancar. Karena menghafal itu tidak hanya sekali menghafal akan menjadi seorang penghafal, akan tetapi membutuhkan pengulangan agar tidak terjadi kelupaan dan kesalahan ketika hafalan padaguru.

2. Hambatan-hambatan Guru dalam Menghafal juz 30 dalam Memotivasi Santri Madin Hidayatul Mubtadi'in Blawi

Menghafal Juz 30 merupakan usaha yang dilakukanseseorang untuk menghafal sebagian Juz di al-Qur'an dan menghafal ini memerlukan guru atau pembimbing dalam penghafalannya. Dalam sebuah proses hafalan tidak luput dari penghambat yang meliputi proses hafalan itusendiri.

- a. Latar belakang santri yang berbeda-beda juga menjadi pengaruh santri dalam menghafal. Ada anak baik dari keluarga *broken home*, yatim, piatu dan bahkan dari keluarga yang ditinggal orang tuanya sibuk kerja diluar negeri sehinga kurang perhatian atau kasih sayang dari kedua orang tuanya. Kondisi ini menyebabkan anak sulit diatur, seperti bandel, malas, nakal dan lain-lain. Sehingga proses hafalan cukup sulit di ikuti anak tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa dukungan dari orang tua merupakan factor pendukung yang sangat penting.
- b. Waktu yang kurang, program hafalan Juz 30 ini dilihat dari segi waktunya sangat kurang. Sehingga hafalan ini kurang maksimal bagi santri.
- c. Terdapat beberapa santri yang belum memiliki kesadaran untuk menghafal

Juz 30. Belum lagi yang tidak fokus, mainan sendiri, dan tidak mau membuka mulutnya. Kondisi seperti ini kebanyakan anak-anak di kelas rendah, mereka akan sulit untuk hafalan Juz 30. Hal tersebut sangat menghambat anak mengikuti hafalan.

Kesimpulan

1. Ada beberapa Strategi yang dilakukan guru dalam memotivasi hafalan juz 30 santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Blawi yaitu:
 - a. Strategi pengorganisasian
 - b. Strategi pengelolaan
 - c. Strategi penyampaian
2. Faktor-faktor yang dialami oleh guru Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in antara Blawi antara lain:
 - a. Membangkitkan semangat santri dan memberi motivasi kepada santri agar mereka sadar, mau, dan minat untuk menghafal juz 30.
 - b. Waktu yang kurang
 - c. Beberapa santri tidak fokus saat menghafal, mainan sendiri ketika hafalan berlangsung, dan sulit membuka mulutnya untuk hafalan sering dialami santri kelas rendah yang menghafal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, dkk. (1998). *Psikologi Pendidikan Anak usia Dasar*. Solo: Harapan Mass.
- A.M., Sardiman, (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunurrohma. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmadi, Abu & SUPriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. (2009). *Pendidikan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksaran 2000
- Djamarah, Syaiful B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- De Potter, Bobby. (Tt). *Quantum Theaching*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Hadi, Sutrisno. (1998). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani, Ihsan & Ihsan, Fuad. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Poerwadarminta. (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim (1990). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2001). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta: Rosda Karya.
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: 1995.

- Tafsir, Ahmad. (2007). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yatim, Riyanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yunus, Mahmud. (1978). *Tafsir Al-Qur'anul Karim*. Jakarta: PT. Hida Karya Agung.